

Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Rimba Lestari melalui Diversifikasi Produk Kopi dan Pemasaran Produk Berbasis Agroforestri

Rahmat Ariandi ^{1*}, Jauhar Mukti ², Muh Ikmal Saleh ³, Zulkarnain ⁴,
Ahmad Hasanullah ⁵, Ainun Azkiya ⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Makassar

* rahmat.ariandi@unismuh.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, memiliki potensi besar dalam budidaya kopi berbasis agroforestri, namun menghadapi kendala utama berupa keterbatasan diversifikasi produk, akses pasar yang terbatas, dan minimnya legalitas usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui diversifikasi produk kopi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan pembuatan produk kopi modern (*drip bag* dan *cold brew*), penerapan teknologi sederhana, pendampingan *branding* dan pemasaran digital, serta fasilitasi legalitas usaha. Kegiatan diikuti oleh seluruh anggota kelompok dengan partisipasi aktif, menghasilkan dua varian produk baru, yaitu kopi *drip bag* dan *cold brew* khas Erelembang, peluncuran *website* resmi sebagai sarana *branding* dan pemasaran digital, serta terbitnya Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas awal unit usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota, penguatan identitas usaha, dan perluasan akses pasar kopi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi berbasis partisipasi masyarakat dalam diversifikasi produk dan digitalisasi pemasaran mampu mempercepat kemandirian dan daya saing petani kopi agroforestri.

Kata Kunci: *agroforestri, diversifikasi produk kopi, legalitas usaha, pemberdayaan masyarakat, pemasaran digital*

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Indonesia menempati posisi keempat sebagai produsen kopi terbesar dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap ekspor dan perekonomian nasional. Namun, petani kopi masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya nilai tambah produk, keterbatasan akses pasar, hingga lemahnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran (Octavia et al., 2022).

Dalam konteks lokal, masyarakat petani kopi di wilayah Desa Erelembang, Kabupaten Gowa umumnya masih mengandalkan pola tanam tradisional berbasis agroforestri.

Sistem ini terbukti mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus memberikan diversifikasi pendapatan melalui tanaman sela. Namun, pemanfaatan potensi produk turunan kopi, seperti olahan pascapanen dan inovasi produk berbasis kopi, masih relatif terbatas (Nainggolan & Nugraha, 2020). Padahal, diversifikasi produk dapat meningkatkan daya saing serta membuka peluang pasar baru, baik domestik maupun internasional (Gabriel, 2025).

Program kerja pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berfokus pada pemberdayaan petani kopi melalui peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, serta penguatan pemasaran berbasis digital. Strategi ini penting mengingat digitalisasi telah menjadi instrumen utama dalam memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi tawar petani dalam rantai nilai kopi (Noerhatini & Al Hakim, 2023; Purwanto, 2024).

Kehandalan pendekatan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Octavia et al. (2022) menekankan pentingnya integrasi agroforestri cerdas dalam pengelolaan kopi untuk mendukung ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Wibisono et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat mengubah perilaku produsen menuju praktik ramah lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, penerapan strategi pemasaran digital terbukti efektif dalam memperluas akses pasar bagi petani kopi di Jawa Barat dan Jambi (Noerhatini & Al Hakim, 2023; Purwanto, 2024).

Oleh karena itu, tujuan kegiatan PkM ini adalah (1) meningkatkan keterampilan petani dalam mengolah kopi hingga menghasilkan produk bernilai tambah, (2) memperkenalkan inovasi diversifikasi produk berbasis kopi, dan (3) memperkuat pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk kopi lokal. Adapun manfaat kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, memperluas akses pasar, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat berbasis kopi berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

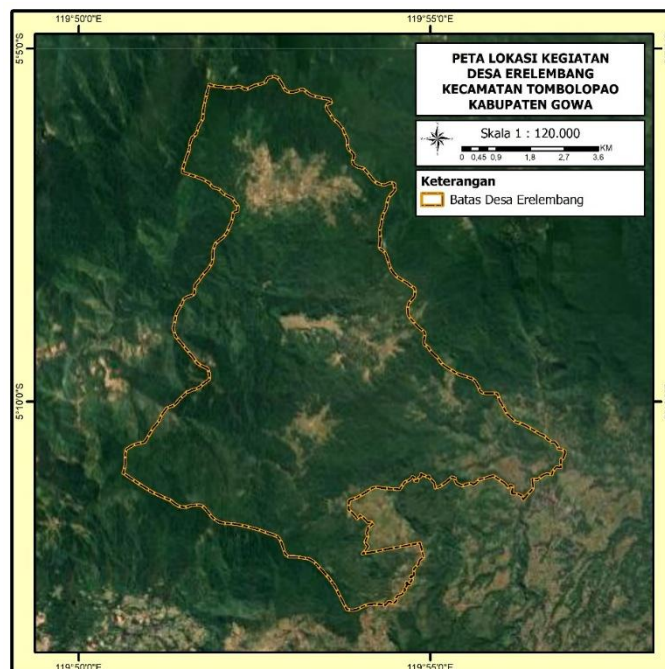
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Wilayah ini berada pada ketinggian 800–1200 mdpl dengan kondisi agroklimat yang sangat mendukung pengembangan kopi berbasis agroforestri. Program berjalan pada tahun 2025 sesuai dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari, yang beranggotakan lebih dari 90 orang petani kopi. Mitra dipilih berdasarkan potensi besar dalam produksi kopi agroforestri sekaligus permasalahan utama yang mereka hadapi, yaitu keterbatasan diversifikasi produk, akses pasar yang masih tradisional, dan belum adanya legalitas usaha (NIB, PIRT, sertifikasi Halal). Pemilihan mitra dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan ketua kelompok dan anggota inti.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dan evaluasi berkala. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi awal dengan mitra, penyusunan kebutuhan, dan sosialisasi program. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi tentang diversifikasi produk kopi, strategi branding, dan pemasaran digital. Setelah itu dilaksanakan pelatihan berupa praktik pembuatan produk kopi bernilai tambah (*drip bag* dan *cold brew*) dengan metode *learning by doing*. Pendampingan intensif terus dilakukan dalam penggunaan teknologi sederhana, manajemen usaha, serta pengurusan legalitas. Setelah itu, dilakukan uji coba produksi varian kopi baru dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan (*mini cold brew maker*, *drip sealer*, mesin roasting kecil). Pada tahap akhir dilakukan evaluasi berkala untuk monitoring capaian keterampilan dan perkembangan usaha melalui diskusi dan laporan bulanan.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu minimal dua varian produk kopi baru (*drip bag* dan *cold brew*) berhasil diproduksi, 80% peserta pelatihan menguasai keterampilan dasar diversifikasi produk, terbentuk merek dagang dan desain kemasan kopi Erelembang, website resmi kelompok tani aktif sebagai media promosi dan pemasaran digital, dan terbitnya Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas awal unit usaha.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan teknik observasi langsung terhadap praktik produksi dan penggunaan teknologi oleh mitra. Diskusi kelompok terarah (FGD) juga dilakukan untuk

mengumpulkan umpan balik dan kebutuhan tambahan. Selain itu, monitoring capaian luaran (produk baru, website, legalitas usaha) dilakukan sebagai tolok ukur keberhasilan program. Dokumentasi dan laporan kegiatan disusun untuk menilai partisipasi dan kesinambungan program.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Secara Keseluruhan

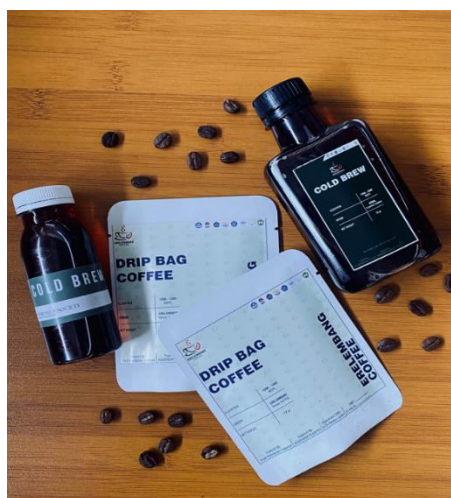
Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari menghasilkan beberapa capaian penting, antara lain:

- Diversifikasi Produk Kopi – Lahirnya dua varian baru yaitu *kopi drip bag* dan *cold brew* khas Erelembang.
- Penerapan Teknologi Sederhana – Mitra berhasil menggunakan alat produksi baru, seperti *mini cold brew maker*, *drip sealer*, dan mesin roasting kecil.
- Branding dan Pemasaran Digital – Website resmi <https://erelembangcoffee.com/> diluncurkan, disertai pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace.
- Legalitas Usaha – Unit usaha kopi mitra memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB).
- Peningkatan Kapasitas SDM – Seluruh anggota kelompok aktif mengikuti pelatihan dan praktik produksi dengan partisipasi mencapai 90%

Hasil Spesifik per Aspek

Diversifikasi Produk Kopi

Melalui pelatihan *learning by doing*, mitra mampu memproduksi dua varian baru kopi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azis & Arifa (2024) yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk meningkatkan nilai tambah kopi hingga 30% dibandingkan penjualan biji kering. Dua produk yang dihasilkan berupa drip bag dan cold brew khas Desa Erelembang, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Produk Drip bag dan Cold Brew Kopi Erelembang

Penerapan Teknologi

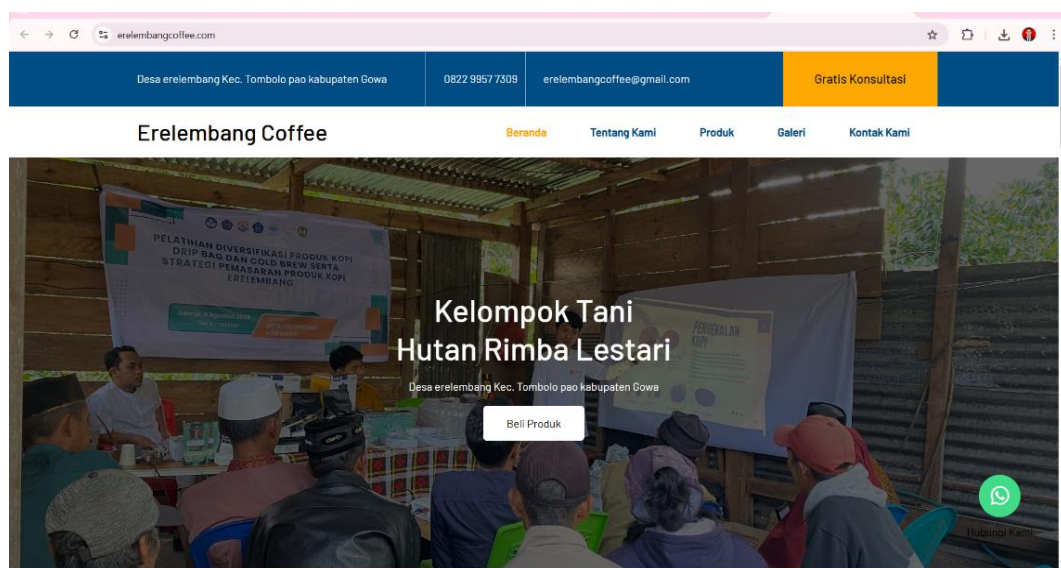
Penggunaan teknologi sederhana meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Sebelum program, produk terbatas pada bubuk kopi sederhana. Setelah intervensi, mitra menghasilkan produk siap seduh dan siap minum yang lebih kompetitif. Temuan ini mendukung studi Octavia et al. (2022) yang menekankan bahwa inovasi agroforestri kopi dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal. Penerapan dan pengenalan teknologi seperti mesin grinder, cold brew maker dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pengenalan dan penerapan teknologi alat kopi

Branding dan Pemasaran Digital

Website resmi serta akun media sosial kelompok tani menjadi tonggak transformasi pemasaran dari pola tradisional ke digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Noerhatini & Al Hakim (2023), yang menegaskan bahwa kolaborasi digital dapat meningkatkan akses pasar kopi hingga ke skala nasional.



Gambar 4. Website resmi erelembangcoffee.com

Legalitas Usaha

Pengurusan NIB menandai langkah awal penguatan kelembagaan usaha kopi Erelembang. Legalitas ini menjadi dasar untuk memperoleh sertifikasi Halal dan PIRT pada tahap selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Mulyoutami et al. (2021) yang menyatakan bahwa legalitas usaha merupakan prasyarat masuk ke pasar modern dan ritel. Adapun nomor induk berusaha dari usaha kop Kelompok Tani Hutan Rimba Lestari dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perizinan NIB KTH

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah PkM

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah PkM	Peningkatan
Diversifikasi Produk	Hanya biji kering & bubuk sederhana	<i>Drip bag & cold brew</i> khas Erelembang	Sedang → Tinggi
Teknologi Produksi	Manual, tanpa SOP	Alat <i>grinder, drip sealer, cold brew maker</i>	Rendah → Tinggi
Branding & Pemasaran	Pemasaran lokal, tanpa brand	Website, media sosial, desain kemasan produk	Rendah → Sedang
Legalitas Usaha	Belum ada (NIB, Halal, PIRT)	Terbit NIB, rencana PIRT & Halal	Rendah → Sedang
Kapasitas SDM	Minim keterampilan diversifikasi produk	90% anggota menguasai teknik dasar produksi	Rendah → Tinggi

Pembahasan

Capaian kegiatan menunjukkan bahwa PkM ini mampu menjawab permasalahan prioritas mitra, yakni terbatasnya diversifikasi produk dan akses pasar kopi. Diversifikasi produk yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memperkuat identitas kopi Erelembang sebagai produk khas lokal. Penerapan teknologi sederhana

meningkatkan efisiensi dan mutu produksi, sesuai dengan konsep *appropriate technology* yang efektif untuk masyarakat pedesaan (Nainggolan & Nugraha, 2020).

Penerapan pemasaran digital melalui website dan media sosial membuka peluang baru bagi petani untuk memperluas pasar, sejalan dengan tren globalisasi perdagangan kopi (Purwanto, 2024). Selain itu, terbitnya legalitas usaha menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan bisnis, karena meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses ke pasar modern.

Dari perspektif kebermanfaatan, kegiatan ini memberikan dampak nyata secara ekonomi, sosial, kelembagaan, dan keberlanjutan. Secara ekonomi, produk bernilai tambah meningkatkan pendapatan petani; secara sosial, terjadi partisipasi aktif memperkuat solidaritas kelompok tani; secara kelembagaan, terbitnya NIB memperkuat posisi KTH sebagai unit usaha legal; dan adanya roadmap pengembangan usaha mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 8 (pekerjaan layak), SDG 12 (produksi berkelanjutan), dan SDG 15 (ekosistem darat).

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari telah menghasilkan capaian baru berupa diversifikasi produk kopi lokal menjadi dua varian inovatif, yakni *drip bag* dan *cold brew* khas Erelembang, yang sebelumnya belum pernah ada. Selain produk, program ini juga memperkuat aspek kelembagaan melalui penerapan teknologi sederhana, pendampingan branding dan pemasaran digital, serta terbitnya Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas awal unit usaha.

Manfaat yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan keterampilan anggota dalam produksi kopi modern, terbukanya akses pemasaran digital, serta tumbuhnya identitas merek kopi Erelembang yang lebih kompetitif. Kontribusi teoretik dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi diversifikasi produk, teknologi sederhana, dan digitalisasi pemasaran dapat mempercepat transformasi usaha kopi agroforestri menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian berikutnya perlu difokuskan pada penguatan legalitas produk melalui sertifikasi Halal dan PIRT, optimalisasi pemasaran digital dengan konten kreatif, serta pengembangan kemitraan strategis dengan pelaku usaha kopi modern. Langkah ini diharapkan mampu memperluas pangsa pasar kopi Erelembang hingga ke tingkat regional maupun nasional, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

(Kemendiktisaintek) melalui Program PKM-BIMA yang telah mendukung kegiatan ini melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, penghargaan dan apresiasi disampaikan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan antusiasme yang tinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Tanpa dukungan dan keterlibatan penuh dari mitra, kegiatan pemberdayaan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Referensi

- Gabriel, P. Y. (2025). Sustainability analysis of coffee agribusiness in Indonesia: Environmental, economic, and social perspectives. *Universitas Medan Area Repository*. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/28469>
- Nainggolan, M. F., & Nugraha, D. R. (2020). Empowering of young farmer for arabica coffee farming business in Simalungun. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012034>
- Noerhatini, P., & Al Hakim, A. D. L. L. (2023). Digital collaboration network for coffee marketing based on an agroforestry system for economic recovery of coffee farmers in Bandung Regency, West Java. *Conference on Digital Humanities*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.230928.059>
- Octavia, D., Suharti, S., Murniati, & Dharmawan, I. W. S. (2022). Mainstreaming smart agroforestry for social forestry implementation to support sustainable development goals in Indonesia: A review. *Sustainability*, 14(15), 9313. <https://doi.org/10.3390/su14159313>
- Purwanto, U. C. A. (2024). Development of digital marketing media and product optimization in social forestry business group commodities in Kemantan Village. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*. Retrieved from <https://pdis-jatim.or.id/index.php/jatiemas/article/view/87>
- Wibisono, M., Nugroho, A. M., & Prabandari, S. P. (2021). Behavioral change and socio-economic impact from charcoal producers to eco-friendly coffee farmers in Jatiarjo Village, Prigen, Pasuruan, Indonesia. *Agromix Journal*. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/AGROMIX/article/view/5096>